

STRATEGI GURU BK DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA BERBASIS KONSELING INDIVIDU

Ai Durotus Sopi¹⁾, Ahmad Fauzi²⁾

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹⁾ 22200011016@student.uin-suka.ac.id, ²⁾ ahmad.fauzi@uin-suka.ac.id

Abstrak. Guru BK sangat diperlukan keberadaannya sebagai penunjang proses pembelajaran dan termasuk penyesuaian diri siswa. Strategi-strategi yang dilakukan oleh guru BK merupakan serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan siswa di sekolah. Tindakan guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa perlu diperhitungkan secara masuk akal agar dapat mencapai sasaran-sasaran berdasarkan pilihan-pilihan yang masuk akal. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa MTss M'arif Curug berbasis konseling individu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru BK MTss Ma'arif Curug. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa guru BK membuat strategi dengan menggunakan layanan konseling individu yang dibarengi dengan memberikan hukuman sesuai dengan perjanjian kontrak, maka keberhasilan strategi dan tindakan yang telah dilaksanakan oleh guru BK dapat memberikan efek jera kepada siswa yang telah melanggar tata tertib sekolah, sehingga siswa yang melanggar tersebut tidak melakukan tindakan kenakalan lagi, salah satunya tindakan bolos sekolah.

Kata kunci : Strategi Guru BK, Kenakalan Siswa, Konseling Individu

Abstract. The BK teacher is very necessary as a support for the learning process and including student self-adjustment. The strategies carried out by counseling teachers are a series of activities arranged systematically in accordance with the needs and problems of students at school. The BK teacher's actions in overcoming student at school. The BK teacher's actions in overcoming student delinquency need to be calculated reasonably in order to achieve goals based on reasonable choices. The purpose of this study is to describe the counseling teacher's strategy in overcoming the delinquency of MTss Ma'arif Curug students using Max Weber's rationality of action perspective. The method used in this research is descriptive method with qualitative approach. The subject in this research is the counseling teacher of MTss Ma'arif Curug. Data collection in this study using interview and observation techniques. Based on the results of this study that the BK teacher makes a strategy by using individual counseling services as well as giving punishment according to the contract agreement. The success of strategies and actions that have been implemented by BK teachers can have a deterrent effect on students who have violated school rules, so that students who violate them do not commit acts of delinquency again, one of which is skipping school.

Keywords: Strategy Counseling Teacher, Student Delinquency, Individual Counseling

PENDAHULUAN

Kenakalan siswa bukan lagi permasalahan baru, yang cenderung melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap aturan yang ada di tempat mereka menuntut ilmu. Kecenderungan tersebut menjadi salah satu bukti turunnya nilai moral dari peserta didik yang kemudian menimbulkan efek negatif bagi sekolah khususnya bagi seorang siswa. Pelanggaran-pelanggaran tersebut bisa jadi hasil dari peniruan atau mencontoh tindakan-tindakan yang terlihat oleh siswa yang kemudian di representasikan atau di aplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Tindakan pelanggaran ini bukan semata mencari identitas siswa dalam usia remaja, melainkan bisa jadi adanya suatu tujuan lain yang menjadi penyebab timbulnya kenakalan pada siswa.

Istilah “kenakalan siswa” mencakup segala perbuatan yang tidak sejalan dengan ketentuan yang diaplikasikan oleh remaja. Sikap tersebut akan memberikan efek tidak baik terhadap dirinya sendiri, terlebih akan berpengaruh pada orang-orang yang berada disekitar individu tersebut. Peralihan antara kanak-kanak menuju dewasa disebut dengan masa remaja. Remaja bukan dikatakan sebagai anak-anak, namun ia masih kurang pantas jika dikatakan sebagai orang dewasa dan masa remaja ini merupakan masa dimana seseorang memiliki ketertarikan lebih pada perkara baru.¹

Mereka berusaha untuk menemukan kehidupan mereka dengan cara-cara yang mereka punya untuk menemukan kecocokan terhadap dirinya, yang seringkali melibatkan banyak percobaan dan kesalahan. Ragam perilaku yang dibuatnya sering menimbulkan kegelisahan bahkan sentiment-sentiment yang tidak baik dari lingkungan sekitarnya.² Oleh karenanya masalah yang kerap muncul pada pelajar di usia remaja adalah berhubungan dengan proses perkembangan dan pertumbuhan remaja itu sendiri.

Transisi siswa dari masa kanak-kanan menuju remaja dalam aspek pertumbuhan dan perkembangan kerap ditemukan ragam kasus dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana realita bahwa kenakalan siswa adalah perilaku yang sering terjadi dan bukan lagi menjadi fenomena baru. Kenakalan terhadap pelajar muncul karena terpengaruh oleh lingkungan sosialnya bahkan budaya pun mempengaruhi munculnya kenakalan pada siswa. Selain itu juga kenakalan siswa dapat disebabkan oleh keadaan peserta didik yang tidak konsisten. Kenakalan

¹ Siti Zahra Bulantika and others, 'Dampak Penggunaan Gadget Dan Tingkat Kontrol Orang Tua', *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 4.1 (2020), 20-27.

² Fahrul Rulmuzu, 'Kenakalan Rremaja Dan Penanganannya', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5.1 (2021), 364.

siswa menggambarkan aktualisasi diri yang bertujuan untuk mencapai keinginan tuannya bahkan kebutuhannya dalam memahami dirinya. Kenakalan siswa juga dapat diartikan sebagai sifat pergaulan yang melawan ketentuan sebagaimana telah diajukan. Oleh karena itu ketidakpatuhan disebut wujud dari penyimpangan tindakan. Sedangkan sebutan bagi orang yang melanggar aturan tersebut disebut devian.³

Apabila kenakalan yang terjadi pada peserta didik tidak segera ditangani dikhawatirkan akan terseret hingga dirinya dewasa dan dikhawatirkan pula menghambat dalam proses pengembangan diri siswa, serta menghambat dalam proses pembelajaran sekolah. Sebagaimana temuan dilapangan dan pernyataan dari beberapa guru MTs Ma'arif Curug bahwa kenakalan yang semakin meningkat di MTs Ma'arif Curug adalah perilaku bolos sekolah. Dimana penyebab terjadinya kenakalan membolos tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yakni (1) internal. Penyebab ini bersal diri dalam diri itu sendiri, seperti tidak ada motivasi untuk mengikuti aturan sekolah; (2) faktor eksternal yakni berasal dari lingkungan dimana siswa tersebut menetap. Seperti anak kurang menerima perlakuan cinta kasih dan kepedulian dari orang tuanya dikarenakan orang tua dari siswa tersebut bekerja di luar kota dan anak hanya tinggal bersama saudar-saudaranya/nenek kakeknya.⁴

Kenakalan remaja dapat diindikasikan sebagai kenakalan siswa yang penuh dengan kegairahan yang tinggi namun di ekspresikan dalam bentuk kenegatifan. Melihat tindakan-tindakan negatif yang dilakukan oleh siswa tentu guru BK memiliki peran penting dalam mengatasi permasalahan tersebut. Tindakan Guru BK dalam mengatasi permasalahan seperti ini memiliki peran penting sebagai perencana, pelaksana, pengelola, pengendali, bahkan menjadi pelapor dari hasil pelaksanaan layanannya.⁵ Strategi beserta tindakan-tindakan yang dijalankan harus sesuai dengan keadaan para siswa, hal ini bertujuan terselenggaranya kegiatan bimbingan dengan baik dan harapan yang diinginkan bisa tercapai. Dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dan penuh dengan kecermatan terhadap langkah-langkah pelayanan, fasilitas serta perangkat pembelajaran maka tujuanpun akan tercapai. Tujuan dinyatakan jelas apabila tujuan tersebut terukur dari tingkat keberhasilan yang didapat. Oleh karena itu tindakan pembimbing untuk menanggulangi kenakalan siswa diperlukan strategi yang bisa diukur dan terlihat kejelasannya.

³ Risky Bachtiar Ismiaji, 'STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SEKOLAH', *PROSIDING, Seminar Nasional "Bimbingan Dan Konseling Islami"*, 2021, pp. 959-81.

⁴ Inni Fathatun Nazihah, *Wawancara Guru BK, 10 Oktober 2023*.

⁵ Ismiaji, hal 960.

Berdasarkan permasalahan diatas guru BK mempunyai peranan utama untuk membantu siswa kembali pada fitrahnya sebagai siswa yang baik yang bisa mematuhi aturan-aturan sekolah yang telah di tetapkan. Adapun strategi yang diketengahkan oleh guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa, penelitian ini di lihat berdasarkan pelaksanaan konseling individu. Maka dari itu penelitian ini bermaksud untuk mengkaji “Strategi Guru BK dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Berbasis Konseling Individu”, dengan tujuan dapat mengeksplorasi tahapan-tahapan atau cara-cara guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Yusuf, Sedarmayanti dan Syarifudin memaparkan bahwa “penelitian/metode deskriptif adalah metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat”.⁶ Wahyu Wibowo berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah pengamatan terhadap fakta, data atau objek material yang tidak berupa namun mengungkapkan wacana (apapun bentuknya) atau kata melalui penafsiran yang rinci dan sistematis.⁷

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui beberapa teknik. Teknik tersebut adalah observasi dan wawancara. Selain ketiga teknik tersebut riset ini juga didukung oleh studi literatur (*library research*) yaitu suatu tindakan yang bermaksud untuk mendapatkan data penelitian dengan menggunakan sumber kepustakaan. Oleh karena itu untuk mendapatkan suatu informasi peneliti didukung dengan beberapa macam sumber literatur, diantaranya: dokumen yang berupa jurnal, buku, serta hasil seminar yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data utama dalam riset ini adalah Guru BK MTss Ma’arif Curug, sedangkan sumber data pendukung yakni kepala sekolah, siswa, dan sumber data lain yang didapat dari beberapa jurnal dan buku yang berhubungan dengan kajian penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kenakalan siswa

Kenakalan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki istilah dasar nakal adalah suka berperilaku jahat, mengusik, serta membangkang. Kenakalan juga dapat dimaknai

⁶ Yusuf Sedarmayantu and Syarifudin, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), hal 33.

⁷ Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2011), hal 43.

segala sesuatu yang berhubungan pada perbuatan nakal, perbuatan buruk yang mengganggu ketentraman orang lain. dan perbuatan yang bertentangan dengan aturan yang sudah di tentukan.⁸ kenakalan-kenakalan siswa tersebut termasuk pada patologi sosial.

Adapun pengertian lain kenakalan siswa didefinisikan sebagai perilaku anak dibawah umur yang melakukan pelanggaran hukum secara disengaja dan dapat dihukum apabila terlihat oleh aparat penegak hukum.⁹ Adapun pernyataan dari Paul Moedikdo, SH. bahwa kenakalan siswa didefinisikan sebagai perilaku siswa yang tidak mematuhi ketentuan atau penggeseran dari masa kanak-kanak menuju dewasa.¹⁰ Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa kenakalan siswa merupakan suatu perbuatan atau perilaku dengan mewalan ketentuan yang telah di tetapkan, yang ada dilingkungan siswa/remaja dimana ia menjalani kehidupan sehari-harinya. Kelompok ini dapat diukur dari usia 10-18 thn dan jika perilaku tersebut dilihat oleh petugas hukum atau otoritas madrasah maka siswa/remaja tersebut berhak mendapatkan hukuman, baik hukuman ringan maupun hukuman yang tergolong berat.

Gurnarsa membagi kenakalan remaja pada dua elemen penting, diantaranya:¹¹

- a. Tindak pidana yang tidak tergolong pada langgaran hukum karena bersifat asusila, sosial dan tidak sejalan dengan kum antara lain:
 - 1) Berbohong yang menyangkal fakta untuk membohongi orang atau menutupi kesalahan.
 - 2) Tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang jelas, keluar tanpa izin.
 - 3) Berangkat dari rumah tanpa tanpa pamit pada keluarga.
 - 4) Berkeliaran sendirian atau berkelompok tanpa ada tujuan tertentu, melakukan tindakan yang dapat mengganggu kenyamanan warga.
 - 5) Memiliki barang-barang yang dapat merugikan atau dapat mencelakakan orang lain. seperti pisau, golok, pistol, dll.
 - 6) Bergaul dengan orang-orang yang dapat menimbulkan efek negative sehingga dapat menimbulkan perilaku tidak bertanggung jawab.

⁸ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hal 5.

⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perada, 2007), hal 205.

¹⁰ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal 112.

¹¹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986), hal 20-

- 7) Memiliki kebiasaan melihat video asusila atau maoral dan menggunakan bahasa kasar.
 - 8) Makan di restoran namun tidak bayar atau menaiki bus tanpa membayar ongkos.
 - 9) Melakukan atau terlibat dalam prostitusi, dengan alasan karena kesulitan keuangan atau alasan lain;
 - 10) Memakai Pakaian yang kurang pantas, mabuk-mabukan sehingga menimbulkan dampak negative terhadap dirinya.
- b. Tindak pidana yang dianggap dan digolongkan sebagai pelanggaran hukum, seperti:
- 1) Mencuri walaupun tidak menggunakan kekejaman
 - 2) Melakukan perbuatan judi;
 - 3) Mencoba membunuh
 - 4) Perbuatan yang mengakibatkan kematian dan terlibat dalam tindakan membunuh
 - 5) Aborsi
 - 6) Penyelundupan benda terlarang;
 - 7) Penindasan yang menyebabkan kematian
 - 8) Memalsukan uang dan dokumen-dokumen penting

Adapun pernyataan Sunarwiyati S (1985) menyatakan bahwa kenakalan siswa/remaja dapat di klasifikasikan kedalam 3 tahapan: (1) kenakalan biasa, contohnya bertarung, bolos, tidak izin ketika keluar dari rumah (2) kenakalan yang berujung pada tindakan melanggar contohnya mengemudi tidak membawa bahkan tidak mempunyai surat izin mengemudi, mencuri benda milik oranglain (3) kenakalan partikular misalnya menggunakan narkoba, seks tanpa menikah, pencabulan serta yang lainnya.¹²

Adapun Jensen (dalam Sarwono, 2011) memilah kenakalan remaja pada 4 bagian, diantaranya:

- a. Kejahatan yang mengakibatkan luka pada tubuh orang lain, misalnya: kericuhan, pencabulan, pencopetan, membunuh, dan sebagainya.
- b. Kejahatan yang menyebabkan korban materi, contohnya: perampasan, penindasan dan lain-lain.
- c. Kejahatan yang bersifat kesosialan namun tidak merugikan pihak lain, contohnya: menggunakan obat-obat terlarang, seks bebas.

¹² Suwarniyati Sartono, *Pengukuran Sikap Masyarakat Terhadap Kenakalan Remaja Di DKI Jakarta* (Jakarta: UI, 1985), hal-.

- d. Pelanggaran status, misalnya: penolakan status sebagai siswa dengan melakukan bolos, penolakan status sebagai orang tua dengan melarikan diri dari tempat dimana ia tinggal, tidak mematuhi perintah, dan lain-lain. Pada bagian kenakalan ini mereka bukan termasuk pada pelanggaran hukum. Karena mereka hanya menilai situasi dilingkungan rumahh dan sekolah dan tidak diatur secara rinci oleh undang-undang.¹³

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja/siswa terbagi dalam tiga kategori: Pertama, kenakalan ringan/biasa. Kenakalan ini tidak bermoral, anti sosial, dan melanggar aturan sekolah, rumah, dan lingkungan lainnya. Pelanggaran ini tanpa dibuat atau tidak dinyatakan dalam sebuah perundang-undangan dan tidak bisa masuk pada kategori kejahatan yang melanggar hukum. Kedua, kenakalan sedang. Merupakan bentuk kenakalan yang diatur oleh undang-undang dan berdampak buruk bagi masyarakat, seperti: perampasan barang orang tua maupun orang lain. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian fisik dan materi bagi orang lain. Ketiga, merujuk pada kenakalan serius dan partikular, yakni kenakala yang melakukan pelanggaran hukum misalnya, perjudian, pencurian, serta tertuju pada prilaku pidana.

berdasarkan beberapa pernyataan diatas dan mendasar pada hasil wawancara bersama guru BK MTss Ma'arif Curug bahwa kenakalan yang dilakukan oleh siswa dikategorikan pada kenakalan ringan yakni kenakalan yang tidak masuk dalam kategori pelanggaran hukum atau tindak pidana.

Strategi Guru BK mengatasi kenakalan siswa Berbasis Konseling Individu

Berkaitan dengan strategi, artikel yang berjudul *Cometitive strategy dalam Harvard business review* karya Michael Porter (1996), memaparkan bahwa strategi merupakan rangkaian tindakan atau kegiatan untuk memberikan nilai yang unik. Hal ini menegaskan bahwa strategi terdiri dari kegiatan-kegiatan seperti: daya saing yang sempurna dan rancangan usaha untuk mencapai prestasi yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.¹⁴ Sedangkan Stephani K. Marrus, sebagaimana dikutip oleh Sukristono (1995) di buku Husein Umar memaparkn, strategi berarti pengambilan langkah atau cara-cara dimana

¹³ Sarwono Sarlito W, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 256.

¹⁴ Rachmat, *Manajemen Strategi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hal 2.

manajemen puncak memutuskan rencana mana yang menjadi fokus tujuan jangka panjang organisasi dengan pengembangan metode dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁵

Strategi pada dasarnya berlandaskan pada analisis holisti. Dengan kata lain, setelah strategi dirumuskan, semua elemen dan organisasi memiliki perspektif jangka lama dan strategi tersebut diuraikan untuk mencapai visi misi yang sama.¹⁶ Mekanisme dari itu berdasarkan beberapa pernyataan di atas Strategi didefinisikan sebagai pendekatan holistik untuk mewujudkan ide, merencanakan tindakan, dan melaksanakan, dengan fokus pada jangka panjang yang bertujuan untuk mencapai sasaran sesuai dengan peluang dan resiko. Selain itu juga, strategi dapat disimpulkan sebagai rencana kerja yang secara efektif menghubungkan tujuan dan sumber daya organisasi untuk memaksimalkan kemampuan dengan mencapai tujuan yang diinginkan.

Fungsi strategi pada hakekatnya adalah berusaha untuk melaksanakan strategi yang telah disiapkan secara efektif. Berikut adalah beberapa karakteristik dari strategi ini: 1) Mengkomunikasikan harapan (visi) yang hendak diraih pada orang lain. 2) Mengkoordinasikan serta mengarahkan kegiatan masa depan organisasi; 3) Selalu beradaptasi dan tanggap terhadap situasi baru. 4) Menggabungkan manfaat organisasi dengan peluang di lingkungannya. 5) Memanfaatkan kesuksesan dan pencapaian saat ini sambil mengeksplorasi peluang baru. 6) Meningkatkan dan menghasilkan lebih banyak sumber daya.¹⁷

Untuk menjawab tindakan atau strategi yang di terapkan dan di implementasikan oleh guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs Ma'arif Curug adalah menggunakan strategi layanan konseling individu. Dimana konseling individu adalah bentuk layanan yang paling penting dalam fungsi pemecahan masalah individu. Konseling pada dasarnya selalu terikat dengan pendidikan. Tujuan konseling adalah menjadikan individu kreatif, produktif dan mandiri. Konseling ini dapat dilakukan secara individual (tatap muka) untuk membantu siswa tumbuh lebih efektif dalam di lingkungan sekolah dan masyarakatnya. Menurut Thirin, pemberian bantuan tersebut dituangkan dalam bentuk layanan seperti: Layanan informasi, pengumpulan data dan layanan orientasi. Selain itu, kegiatan pendukung layanan konseling individu meliputi aplikasi perangkat, pendataan, pengarahan kasus, home visit, dan serah terima kasus. Dengan cara ini, guru dapat melakukan layanan konseling individu secara teratur

¹⁵ Husein Umar, *Strategi Manajemen in Action* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal 31.

¹⁶ Rachmat, hal 6.

¹⁷ Sofjan Assausri, *Strategic Manajemen: Sustainable Competitive Advantages* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal 34.

atau terencana sebagai bagian dari kegiatan layanan konseling individu yang dijelaskan di atas.¹⁸ Tujuan konseling ini yakni siswa dapat meningkatkan kualitas kepribadiannya, Kualitas tersebut siswa dapat bertindak positif, hormat, toleran, empatik dan bertanggung jawab dan mampu memecahkan masalah baik dalam lingkungan pendidikan, keluarga dan masyarakat dan strategi ini juga di usung dengan rancangan tindakan yang masuk akal.

Strategi layanan konseling individu berdasarkan pernyataan guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa dengan kategori bolos sekola tergolong cukup efektif, meskipun strategi yang dilakukan guru BK belum bisa dilakukan secara maksimal. Strategi yang dilakukan guru BK merupakan sebuah tindakan yang berupaya untuk memenuhi kebutuhan dan memengaruhi individu lain dalam sebuah lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Adapun tahapan pelaksanaan konseling individu untuk mengatasi kenakalan siswa, guru BK menerapkan tiga tahapan pelaksanaan sesuai dengan tahapan yang dipaparkan oleh Sofyan S. Willis yang diantaranya:¹⁹

a. Tahap Awal

Fase ini dimulai saat klien bertemu dengan konselor. Berikut adalah proses yang harus diikuti pada tahap awal:

1) Membangun hubungan dengan konseli

Pada tahap ini, konselor harus melibatkan konseli dan membangun relasi. Hubungan ini disebut hubungan kerja, atau hubungan yang berarti dan bermakna. Kunci keberhasilan layanan terletak pada fase ini: keterbukaan antara konselor dan konseli. Kemampuan seorang konseli untuk mengungkapkan perasaan dan harapannya secara terbuka, fase ini keyakinan klien bergantung pada konselor. Konselor harus memperlihatkan kompetensi yang dimiliki agar klien dapat percaya dan hormat. Bagian ini konselor harus bisa mendorong klien untuk melanjutkan proses konselingnya.

2) Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Jika hubungan konseling terjalin dengan baik dan konseli terlibat secara aktif ini berarti sesi konseling dapat berlanjut dengan mengajukan pertanyaan, kekhawatiran, dan masalah konseli dapat diatasi. Dalam menjelaskan masalah

¹⁸ Eva Vauziah and Dkk, 'Bimbingan Individu Melalui Self Regulation Learning Dalam Mengembangkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal:Fokus*, 1.4 (2018), hal 124-125.

¹⁹ Inni Fathatun Nazihah, Wawancara Guru BK, 17 Oktober 2023.

seringkali konseli tidak mudah untuk menyampaikannya. Walaupun mereka mengetahui gejala dari masalah yang mereka alami, konseli sering bertanya-tanya apa yang yang dapat memungkinkan mereka bisa menyelesaikan masalahnya tersebut. Peran konselor adalah membantu mengembangkan potensi konseli sehingga dia dapat menggunakan keterampilan yang dimiliki untuk mengatasi masalahnya. Untuk mengatasi masalah tersebut, konseli terlebih dahulu harus menjelaskan masalahnya. Setelahnya itu konselor bertugas untuk menjelaskan masalah yang dihadapi konseli.

3) Mengevaluasi dan mengeksplorasi

Pada bagian ini konselor berusaha mengeksplorasi konsep dukungan yang memungkinkan untuk dilakukan, terutama lingkungan harus tepat agar potensi yang dimiliki oleh konseli dalam mengatasi masalahnya dapat termaksimalkan.

4) Negosiasi kontrak

Kesepakatan konselor dengan konseli mengenai waktu, tempat, tugas dan tanggung jawab konseli, tujuan konseling ini harus bisa dengan pihak pendukung lainnya. Perjanjian ini menjadi langkah awal untuk mengatur kegiatan konsultasi, termasuk kegiatan konselor dengan konseli. Selanjutnya, berdasarkan Perjanjian ini, konselor mengundang konseli dan pihak lain untuk bekerja sama agar bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh konseli

b. Tahap pertengahan

Berdasarkan permasalahan yang jelas, yang telah disampaikan oleh klien di tahap awal, maka kegiatan berikut akan difokuskan pada: 1) meneliti masalah yang dihadapi oleh konseli; dan (b) pertolongan apa yang berhak disumbangkan pada konseli atas dasar hasil penelusuran terhadap masalah yang dialami oleh konseli.

Cavanagh menyebut fase ini fase aksi.

c. Tahap Akhir

Cavanagh mengataka tahap ini disebut sebagai istilah "termination". Yang meliputi:

- 1) Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai
- 2) Terjadinya transfer of learning pada diri klien
- 3) Klien sadar akan perubahan dalam dirinya dengan melaksanakan perubahan.

4) Mengakhiri proses bimbingan²⁰

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasannya layanan konseling yang dilakukan oleh guru BK terhadap konseli dinyatakan efektif digunakan untuk mengatasi permasalahan kenakalan siswa di MTss Ma'arif Curug. Hal tersebut tersebut dibuktikan dengan menurunnya perilaku kenakalan siswa khususnya perilaku bolos sekolah. Sehingga dengan perlakuan yang telah diberikan oleh Guru BK, semangat belajar siswa terlihat meningkat yang dibuktikan dengan hadirnya siswa di setiap proses pembelajaran berlangsung.

Selain menggunakan layanan konseling individu guru BK juga melakukan gerakan disiplin berupa hukuman, seperti memungut sampah, membersihkan toilet, membersihkan kelas, dan lain sebagainya sehingga para siswa yang melakukan tindakan bolos sekolah merasakan efek jera yang kemudian tidak melakukan aksi bolos sekolah lagi. Gerakan disiplin ini merupakan suatu perlakuan yang konselor berikan terhadap siswa agar apa yang telah siswa lakukan khususnya perilaku bolos sekolah maka setelah selesai konseling individu siswa di anjurkan untuk melaksanakan perintah sebagaimana yang telah guru BK rancang sebelumnya.²¹

Sebagaimana pernyataan diatas bahwa strategi Guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa khususnya dalam perilaku bolos sekolah dengan berbasis konseling individu tergolong berhasil dilakukan. Rancangan melalui layanan konseling individu ini nampaknya membuat siswa tersadar akan tindakan yang telah diperbuatnya. Terlebih didukung oleh gerakan disiplin berupa pemberian hukuman yang dapat memberika efek jera bagi para siswa yang bolos sekolah hingga pada akhirnya siswa tidak melakukan aksi bolos sekolah kembali. Keberhasilan ini menunjukkan betapa pentingnya guru BK disekolah, karena perbedaan individu yang tidak dapat dihindari dan ketidakstabilan bahasa anak-anak saat ini kehadiran Guru BK sekolah dianggap sangat penting.

PENUTUP

Simpulan

Bentuk kenakalan siswa yang di lakukan di MTss Ma'arif Curug tergolong pada kategofo kenakalan ringan, yakni kenakalan ini bersifat amoral salah satunya berupa tindakan bolos sekolah. Adapun strategi yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi kenakalan ini guru BK

²⁰ Willis S Sofyan, *Konseling Individual Teori Dan Praktek* (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hal 50-53.

²¹ Inni Fathatun Nazihah, Wawancara Guru BK, 17 Oktober 2023.

mengetengahkan layanan konseling individu, juga dengan melakukan kontrak berupa sanksi-sanksi bagi peserta didik yang telah melanggar aturan yang berlaku dilingkungan sekolah seperti siswa yang melakukan aksi bolos sekolah ini. Dalam pelaksanaannya apabila sudah terlaksanakannya pemberian layanan konseling individu maka siswa diberikan hukuman sesuai dengan tata tertib sekolah maupun sesuai dengan sanksi yang telah disepakati oleh siswa dan guru. Jika terdapat siswa yang terus melakukan aksi bolos sekolah maka siswa tersebut diberikan surat panggilan bagi orang tuanya/wali. strategi-strategi yang dilakukan guru BK tergolong cukup efektif, dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru BK mampu mewariskan efek jera terhadap siswa yang tidak mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh sekolah, sehingga siswa yang membolos tidak melakukan aksi bolos lagi dan siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sebagaimana mestinya.

Saran

Penelitian ini hanya mengkaji mengenai strategi Guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa dengan berbasis konseling individu. Maka bagi peneliti selanjutnya alangkah baiknya peneliti dapat mengkaji lebih jauh mengenai strategi guru BK yang lebih tepat dan menarik dalam mengatasi kenakalan siswa. Selain itu, pada bagian pembahasannya bisa di tambahkan mengenai kelemahan dari setiap strategi yang ditengahkan oleh guru BK agar pada nantinya strategi tersebut dapat dipertimbangkan ketika akan melaksanakan proses konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Assausri, Sofjan, *Strategic Manajemen: Sustainable Competitive Advantages* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Bulantika, Siti Zahra, Sa'adah, Indra Lacksana, M Zuhdi Zinul Majdi, and Sulma Mafirja, 'Dampak Penggunaan Gadget Dan Tingkat Kontrol Orang Tua', *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 4.1 (2020), 20-27
- Gunarsa, Singgih D., *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986)
- Ismiaji, Risky Bachtiar, 'STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SEKOLAH', *PROSIDING, Seminar Nasional "Bimbingan Dan Konseling Islami"*, 2021, pp. 959-81
- Nazihah, Inni Fathatun, *Wawancara Guru BK*
- Rachmat, *Manajemen Strategi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014)
- Rulmuzu, Fahrul, 'Kenakalan Rremaja Dan Penanganannya', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5.1 (2021), 364
- Sarlito W, Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Sartono, Suwarniyati, *Pengukuran Sikap Masyarakat Terhadap Kenakalan Remaja Di DKI Jakarta* (Jakarta: UI, 1985)
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perada, 2007)
- Sedarmayantu, Yusuf, and Syarifudin, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002)
- Sofyan, Willis S, *Konseling Individual Teori Dan Praktek* (Bandung: CV Alfabeta, 2007)
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001)
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- Umar, Husein, *Strategi Manajemen in Action* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001)
- Vauziah, Eva, and Dkk, 'Bimbingan Individu Melalui Self Regulation Learning Dalam Mengembangkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal:Fokus*, 1.4 (2018)
- Wibowo, Wahyu, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2011)